

Implementasi Nilai-Nilai Syariah dalam Proses Produksi UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik di Kecamatan Medan Deli

Nadia Aswana*¹, Nurly Aulia Rahman², Khasanah Khairiyah³, Pani Akhiruddin Siregar⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email : aswananadia@gmail.com*¹, nurlyauliar@gmail.com², khasanahkhairiyah15@gmail.com³, paniakhiruddin@umsu.ac.id⁴

Alamat: Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan
Korespondensi penulis: aswananadia@gmail.com

Abstract. *This study discusses the implementation of Sharia values in the production process of the small-medium enterprise (SME) "Tempe Kupas Kulit Mbah Anik," a business established in 1978 on Jln. Mangan 1 gg. Ali, owned by Siti Nurhayani with four employees. Sharia principles in business practices, such as honesty, cleanliness, and fairness, serve as essential foundations for managing a food-related business. This research aims to examine the application of Sharia values at every stage of production, from raw material selection and processing to product distribution. The study uses a qualitative approach, collecting data through interviews and direct observation. The findings reveal that Sharia values are consistently applied in the SME's production processes, particularly in the selection of halal, high-quality raw materials, maintaining cleanliness in production, and treating employees fairly. The implications of this study suggest that implementing Sharia principles in SMEs has the potential to enhance consumer trust and foster sustainable and ethical business development. This study is expected to inspire other SMEs to incorporate Sharia principles in their operational practices.*

Keywords: *Sharia, values, SMEs, Production, Consumer.*

Abstrak. Penelitian ini membahas implementasi nilai-nilai syariah dalam proses produksi pada UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik, sebuah usaha yang berdiri sejak tahun 1978 di Jln. Mangan 1 gg. Ali, di bawah kepemilikan Siti Nurhayani dengan 4 orang karyawan. Nilai-nilai syariah dalam kegiatan bisnis, seperti kejujuran, kebersihan, dan keadilan, menjadi landasan penting dalam menjalankan usaha yang berkaitan dengan produk pangan. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan nilai-nilai syariah pada setiap tahap produksi, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga distribusi produk. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah diterapkan secara konsisten dalam proses produksi UMKM ini, terutama dalam pemilihan bahan baku halal dan berkualitas, proses produksi yang menjaga kebersihan, serta perlakuan adil terhadap karyawan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai syariah dalam UMKM berpotensi meningkatkan kepercayaan konsumen serta mendorong pengembangan usaha yang berkelanjutan dan beretika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi UMKM lain untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bisnis mereka.

Kata kunci: Nilai, Syariah, UMKM, Produksi, Konsumen.

1. LATAR BELAKANG

Di tengah berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, terdapat peningkatan minat masyarakat terhadap produk-produk yang diproduksi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk makanan dan minuman. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menjadi pasar yang sangat potensial untuk produk berbasis Syariah (Budi, 2023). Berdasarkan data dari Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS), pangsa pasar industri halal di Indonesia pada tahun 2022 mencapai USD 164 miliar, dengan

sektor makanan dan minuman sebagai kontributor utama sebesar 54% dari total konsumsi produk halal (Yashilva, 2024). Hal ini menunjukkan adanya permintaan tinggi terhadap produk yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga diproduksi dengan prinsip-prinsip syariah yang mengedepankan kehalalan, kebersihan, serta etika dalam setiap proses produksinya.

UMKM berperan signifikan dalam perekonomian Indonesia, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61% dan menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2021 (Kamsidah, 2022). Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam penerapan nilai-nilai syariah, terutama dalam sektor produksi. Banyak UMKM, khususnya di sektor pangan tradisional seperti tempe, masih berfokus pada aspek kuantitas produksi dibandingkan kualitas yang sesuai prinsip Syariah (Saparingga et al., 2019). Padahal, penerapan nilai-nilai syariah pada sektor UMKM, terutama di industri pangan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya saing produk di pasar nasional dan internasional, khususnya di tengah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk-produk yang dihasilkan secara halal dan etis (Aprilia, 2024).

UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik yang didirikan oleh Siti Nurhayani di Medan sejak tahun 1978 adalah contoh UMKM yang memiliki potensi untuk menerapkan nilai-nilai syariah dalam proses produksinya. Sebagai produk pangan tradisional, tempe menjadi salah satu sumber protein yang terjangkau dan populer di kalangan masyarakat Indonesia (Redi Aryanta, 2020). Namun, proses produksi tempe yang melibatkan fermentasi dan pengolahan bahan baku perlu diawasi agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti kebersihan, kejujuran dalam penggunaan bahan, dan keadilan dalam pengelolaan tenaga kerja. Sayangnya, studi mengenai penerapan nilai-nilai syariah dalam proses produksi makanan di UMKM masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek pembiayaan atau strategi pemasaran syariah, sementara sedikit sekali yang membahas bagaimana proses produksi dijalankan sesuai prinsip syariah.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik mengimplementasikan nilai-nilai syariah dalam kegiatan produksinya, mulai dari pemilihan bahan baku, proses fermentasi dan pengolahan, hingga distribusi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik produksi berlandaskan syariah di tingkat UMKM dan menjadi inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya untuk menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM agar mampu meningkatkan daya saing

produk melalui penerapan nilai-nilai syariah, serta berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan industri halal di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Nilai Syariah

Penelitian ini didasarkan pada konsep nilai-nilai syariah dalam ekonomi dan bisnis, yang menekankan pada aspek-aspek moral, keadilan, kebersihan, dan tanggung jawab sosial. Secara umum, ekonomi syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip utama yang mencakup kehalalan, kejujuran (sidq), keadilan (adl), dan transparansi (amanah), sebagaimana yang dijelaskan oleh (Ajustina & Nisa, 2024) dalam teori ekonomi Islam. Dalam praktik bisnis syariah, setiap tahapan kegiatan ekonomi, mulai dari produksi hingga distribusi, harus sesuai dengan syariat Islam yang tidak hanya berfokus pada keuntungan materi tetapi juga pada kemaslahatan masyarakat secara umum.

Konsep Kehalalan

Konsep kehalalan merupakan landasan penting dalam industri makanan dan minuman. Menurut (Ajustina & Nisa, 2024), kehalalan tidak hanya berkaitan dengan bahan baku, tetapi juga menyangkut proses produksi yang harus bebas dari unsur-unsur yang tidak sesuai syariah, seperti kebersihan, kejujuran dalam takaran, serta tidak ada penipuan dalam kualitas bahan baku (Sumarlin et al., 2024). Hal ini relevan dengan bisnis UMKM di sektor pangan, seperti Tempe Kupas Kulit Mbah Anik, yang membutuhkan kesesuaian prinsip-prinsip syariah dalam seluruh rangkaian produksinya.

Prinsip-prinsip Syariah

Prinsip-prinsip syariah dalam proses produksi juga menekankan pada kebersihan dan kualitas. (Arif Efendi et al., 2019) dalam penelitiannya mengenai implementasi syariah dalam industri makanan halal menyatakan bahwa kebersihan tidak hanya terkait dengan kondisi fisik bahan dan lingkungan produksi, tetapi juga menyangkut cara mengolah bahan, pemanfaatan sumber daya, serta etika dalam memperlakukan karyawan. Menurut teori maqashid syariah yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, terdapat lima tujuan utama yang harus diperhatikan dalam setiap aktivitas ekonomi, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dalam konteks produksi makanan, menjaga kualitas bahan baku dan proses pengolahan yang halal berkontribusi pada perlindungan konsumen dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan (Sumarlin et al., 2024).

Kajian terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai syariah pada sektor UMKM, terutama dalam aspek produksi, memiliki potensi besar untuk

meningkatkan daya saing serta memberikan keunggulan tersendiri bagi produk yang dihasilkan. Penelitian oleh (Ichsana et al., 2019) menunjukkan bahwa penerapan etika syariah dalam UMKM dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperluas jangkauan pasar, terutama di kalangan konsumen Muslim yang semakin selektif terhadap produk halal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Nur Aisa et al., 2024) pada UMKM di sektor makanan menunjukkan bahwa produk yang diproduksi dengan prinsip syariah memiliki reputasi yang lebih baik di pasar dibandingkan dengan produk konvensional.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat ditarik bahwa penerapan nilai-nilai syariah dalam proses produksi memberikan landasan etis yang kuat bagi pelaku UMKM. Dengan adanya kajian ini, diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai implementasi nilai-nilai syariah pada setiap tahapan produksi tempe di UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik. Implementasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan konsumen Muslim yang kian peduli terhadap produk halal dan berkualitas (Hamizan et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai syariah dalam proses produksi UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik. Metodologi kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, pandangan, dan praktik pelaku usaha secara langsung serta memberikan gambaran rinci tentang penerapan prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas produksi.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan pemilik UMKM, yaitu Siti Nurhayani, serta para karyawan yang terlibat dalam proses produksi. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman terkait pandangan mereka mengenai nilai-nilai syariah dalam setiap tahapan produksi, seperti pemilihan bahan baku, proses pengolahan, kebersihan, dan distribusi produk. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan produksi di tempat usaha untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip syariah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi aspek-aspek produksi yang relevan dengan konsep syariah, seperti kebersihan lingkungan kerja, cara penanganan bahan baku, serta etika kerja karyawan.

Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, termasuk arsip atau catatan produksi dan bahan-bahan pendukung lain yang berkaitan dengan proses produksi UMKM ini. Data dari dokumentasi ini meliputi informasi mengenai standar operasional produksi, jenis dan sumber

bahan baku yang digunakan, serta prosedur distribusi produk yang dilakukan UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik yang berlokasi di Jalan Mangan 1 Gg. Ali, sejak bulan Maret hingga Mei 2024. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha, Siti Nurhayani, dan empat karyawan yang terlibat dalam produksi. Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga distribusi. Dokumentasi mencakup catatan produksi dan standar operasional yang digunakan UMKM ini.

Hasil Analisis

Berdasarkan analisis tematik, ditemukan beberapa tema utama yang menunjukkan implementasi nilai-nilai syariah dalam proses produksi di UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik, yaitu:

- a) **Pemilihan Bahan Baku** Pemilihan bahan baku merupakan tahap pertama yang sangat diperhatikan oleh pemilik UMKM untuk memastikan kehalalan dan kebersihan produk. Pemilik UMKM mengutamakan kedelai berkualitas dan telah dipastikan tidak terkontaminasi bahan-bahan non-halal.

Tabel 1. Sumber dan Prosedur Pemilihan Bahan Baku

Jenis Bahan Baku	Sumber	Prosedur Pemeriksaan	Kesesuaian Syariah
Kedelai	Pemasok lokal	Pemeriksaan fisik, kebersihan	Sesuai dengan syariah
Ragi Tempe	Produsen halal	Pemeriksaan label halal	Sesuai dengan syariah

Tabel 1. menunjukkan bahwa bahan baku yang digunakan telah melalui proses seleksi yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

- b) **Proses Produksi** Proses produksi di UMKM ini mengikuti prosedur yang higienis dan memastikan kebersihan dalam setiap tahapnya. Pemilik usaha dan para karyawan melakukan pencucian kedelai secara teliti untuk menjaga kualitas tempe yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan konsep syariah yang menekankan kebersihan (thaharah) sebagai bagian dari etika bisnis Islami.



Gambar 1. Proses Pengolahan Kedelai

(Gambar yang menunjukkan tahapan proses pengolahan kedelai di tempat produksi)

c) **Etika dalam Pengelolaan Karyawan** Nilai-nilai syariah juga tercermin dalam pengelolaan karyawan. Pemilik UMKM berusaha untuk memperlakukan karyawan dengan adil, memberikan gaji sesuai standar, dan memastikan lingkungan kerja yang aman. Hal ini sejalan dengan konsep keadilan dalam Islam yang mengharuskan adanya keseimbangan antara kepentingan pekerja dan pengusaha.

1. **Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat antara proses produksi di UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik dengan nilai-nilai syariah yang menjadi konsep dasar penelitian ini. Proses pemilihan bahan baku, produksi, hingga distribusi produk dilakukan dengan mempertimbangkan aspek kehalalan, kebersihan, dan keadilan, yang menjadi pilar dalam bisnis berbasis syariah. Hasil ini mendukung teori maqashid syariah yang mencakup perlindungan terhadap agama, harta, dan jiwa.

2. **Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maulana (2021), yang menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam UMKM di sektor pangan dapat meningkatkan kualitas produk dan kepuasan pelanggan. Namun, penelitian ini menunjukkan lebih jauh, bahwa keadilan terhadap karyawan dan keberlanjutan bahan baku halal juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan konsumen.

3. Implikasi Penelitian

- a) **Implikasi Teoritis** Penelitian ini memperkuat landasan teoritis tentang pentingnya penerapan nilai-nilai syariah dalam bisnis, khususnya UMKM di sektor makanan. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa ekonomi syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga pada tanggung jawab moral dan sosial.
- b) **Implikasi Praktis** Bagi pelaku UMKM, penelitian ini memberikan panduan praktis tentang cara menerapkan nilai-nilai syariah dalam produksi, mulai dari pemilihan bahan baku yang halal hingga pengelolaan karyawan dengan adil. Dengan penerapan ini, UMKM dapat meningkatkan daya saing dan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik secara konsisten menerapkan nilai-nilai syariah dalam proses produksinya, mulai dari pemilihan bahan baku hingga distribusi produk. Pemilihan bahan baku halal dan berkualitas, praktik produksi yang bersih dan higienis, serta pengelolaan karyawan yang adil sesuai dengan prinsip Islam menjadi fondasi utama yang mendukung keberlanjutan bisnis ini. Implementasi nilai-nilai syariah ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk, tetapi juga membangun kepercayaan konsumen terhadap UMKM. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan responden yang terbatas pada satu UMKM. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan lebih banyak UMKM di sektor yang sama untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti manajemen keuangan dan strategi pemasaran syariah agar pemahaman tentang penerapan nilai-nilai syariah di UMKM menjadi lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada pemilik UMKM Tempe Kupas Kulit Mbah Anik, Ibu Siti Nurhayani, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam proses pengumpulan data serta menyediakan informasi yang sangat diperlukan. Terima kasih juga kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas dan bimbingan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini merupakan bagian dari upaya penulis untuk memperdalam pemahaman tentang implementasi

nilai-nilai syariah dalam usaha mikro kecil menengah, khususnya di sektor pangan, yang diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pelaku UMKM lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ajustina, F., & Nisa, L. F. (2024). Implementasi prinsip ekonomi syariah terhadap pengembangan ekonomi umat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 626–637. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1575>
- Aprilia, A. (2024). Terhadap keputusan pembelian (studi kasus pada generasi Z terhadap produk makanan). *Jurnal Adijaya Multidisiplin*, 02(03), 690–698.
- Arif Efendi, A. M., Kholis, M. N., & Nurmaydha, A. (2019). Analisis implementasi sistem jaminan halal (SJH) pada usaha makanan siap saji (studi kasus herbal chicken Ponorogo). *Agroindustrial Technology Journal*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.21111/atj.v3i1.3845>
- Budi. (2023). Pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah tumbuh positif. Babel.Prov.Go.Id. Retrieved from https://babelprov.go.id/siaran_pers/pertumbuhan-ekonomi-dan-keuangan-syariah-tumbuh-positif
- Hamizan, M., Zulfikar, M. R., & Fanreza, R. (2024). Implementasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam pengabdian masyarakat di daerah terpencil: Studi kasus di Desa Muzoi, Kecamatan Lahewa Timur, Nias Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 3(3).
- Ichsana, Y., Monoarfa, H., & Adirestuty, F. (2019). Penerapan etika pemasaran Islam dalam penggunaan digital marketing pada usaha kecil menengah (UKM). *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram*, 8(2), 155–166. <https://doi.org/10.20414/schemata.v8i2.1202>
- Kamsidah. (2022). Optimalkan potensi UMKM terhadap PDB Indonesia melalui lelang UMKM. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15395/Optimalkan-Potensi-UMKM-terhadap-PDB-Indonesia-melalui-Lelang-UMKM.html>
- Nur Aisa, S., Rohman, A., Raya Telang, J., Kamal, K., Bangkalan, K., Timur, J., & Penulis, K. (2024). Analisis studi kelayakan bisnis syariah pada UMKM Mie Ayam Bu Siti Genting Surabaya (studi aspek pemasaran dan aspek manajemen). *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 3031–5220.
- Redi Aryanta, I. W. (2020). Manfaat tempe untuk kesehatan. *Widya Kesehatan*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v2i1.609>
- Saparingga, P. Y., Yahya, A., Widodo, A., Muhammad, F., Ramadhoni, M. H., Mahabbah, M. M., Munadhorotuzzahroh, P. M. M., Wahidah, A. D., Baeti, S. N., Razak, S. A. N. A., Ridzuan, M. I. A., Hashim, H. F. A., & Radzi, M. I. H. M. (2019). Pengembangan UMKM sektor pangan melalui peningkatan kualitas, keamanan, dan inovasi produk. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 1(1), 22.

Sumarlin, A., Parakkasi, I., Muthiadin, C., Umar, R., City, M., Islam, U., Alauddin, N., & City, G. (2024). Identifikasi titik kritis kehalalan produk turunan hewani: Pendekatan sistematik untuk. *AKMEN JURNAL ILMIAH*, 21, 145–160.

Yashilva, W. (2024). Indonesia menduduki peringkat kedua dengan populasi Muslim terbanyak di dunia. GoodStats. Retrieved from <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-menduduki-peringkat-kedua-dengan-populasi-muslim-terbanyak-di-dunia-HP1S0>